

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia saat ini semakin berkembang dengan luasnya penggunaan media pembelajaran modern. Hal ini mendorong peran media pembelajaran dalam memperluas akses pendidikan yang memungkinkan siswa dan guru dapat memperoleh berbagai sumber daya yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Pada media pembelajaran modern, penggunaan teknologi digital semakin dominan, walaupun begitu media klasik seperti buku, papan tulis, ilustrasi, dan alat peraga fisik tetap memiliki peran yang signifikan dalam penyampaian informasi dan memfasilitasi pemahaman konsep kepada siswa (Hidayah, 2018).

Penggunaan media pembelajaran yang konvensional pada era saat ini masih efektif digunakan karena dapat memungkinkan terwujudnya interaksi secara langsung yang membantu siswa lebih menguasai pokok materi dengan menempuh pengalaman secara langsung di lapangan dan pemaparan yang nyata (Yuniarti, et.al., 2023). Dalam penggunaan media pembelajaran konvensional tidak memerlukan sumber daya listrik atau koneksi internet, sehingga mudah digunakan di berbagai daerah termasuk di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi.

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan salah satunya pada tingkat pendidikan sekolah dasar. Menurut pendapat Jannah dan Atmojo dalam Azizah, et.al. (2024) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran sangat penting bagi anak sekolah dasar karena peranannya yang signifikan dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran juga efektivitas kegiatan belajar mengajar. Guna memperbaiki kualitas pembelajaran dan memastikan penggunaan media pembelajaran yang efektif, penting untuk merencanakan media dengan sistematis untuk menunjang proses belajar sesuai dengan sasaran yang ditetapkan dan kebutuhan siswa.

Pada jenjang sekolah dasar, media pendidikan memegang peranan strategis sebagai alat komunikasi dan pendukung penyampaian materi oleh guru. Selain membuat informasi atau materi pembelajaran menjadi lebih menarik, guru dapat memanfaatkan media untuk membuat visualisasi lebih mudah dipahami siswa (Lestari dkk., 2023). Wahyuningtyas (2020) mendukung pandangan tersebut dengan menyatakan bahwa guru memanfaatkan media sebagai perangkat yang memudahkan penyajian materi pelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik mampu membantu menaikkan efisiensi dalam proses mengajar. Ketersediaan media pembelajaran di jenjang sekolah dasar memudahkan penyampaian materi oleh guru secara lebih sistematis dan efektif (Rejeki et al., 2020). Selain itu, Febrita dan Ulfah (2019) menegaskan bahwa penggunaan media tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga dapat menginspirasi siswa untuk mengejar minat dan tujuan baru, meningkatkan motivasi, mendorong kegiatan belajar, dan memberikan efek psikologis yang positif terhadap proses belajar. Oleh karena itu, pemilihan materi ajar yang tepat sangat penting untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna sekaligus menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2025 di SDN Pulorejo 4, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung guru mengimplementasikan metode

ceramah dan metode tanya jawab. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal-soal dari buku teks selama kelas berlangsung, dan guru tidak menggunakan media pembelajaran. Untuk membuat lingkungan kelas menjadi kurang menyenangkan, peneliti mengamati bagaimana siswa merespons selama proses pembelajaran. Siswa-siswa ini tampak kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengabaikan penjelasan yang diberikan guru. Selain itu, hanya sedikit siswa yang antusias selama di kelas. Kondisi tersebut dapat dikatakan dapat mengganggu proses pembelajaran.

Pada hasil wawancara guru kelas V terkait proses pembelajaran di kelas. Guru mengatakan bahwa saat mengajar model pembelajaran yang digunakan seringkali model pembelajaran langsung dengan metode pembelajaran seperti menggunakan ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Guru juga mengatakan sedikit terkendala dalam menjelaskan materi tertentu kepada siswa karena kemampuan bernalar dan berlogika siswa kelas V dirasa kurang. Sehingga dapat dikatakan penjelasan yang diberikan harus benar-benar dengan menggunakan bahasa yang mudah dan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari guna membantu siswa menangkap materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara guru mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran buku menjadi sumber utama untuk menyampaikan informasi kepada siswa, hal ini karena buku menyediakan informasi mengenai topik pembelajaran. Menurutny hal ini menjadikan suasana pembelajaran di kelas menjadi monoton yang mengakibatkan siswa tidak menguasai konten yang diajar dan tidak antusias selama proses pembelajaran.

Guru kelas V berpendapat bahwa materi tentang makan dan dimakan, yang meliputi rantai makanan, jaring-jaring makanan, dan piramida makanan, merupakan salah satu materi yang memerlukan media agar dapat disampaikan. Materi ini dibahas dalam Bab II, Harmoni Ekosistem, mata pelajaran IPAS. Hal ini disebabkan oleh masih jaranginya penggunaan media pembelajaran di SDN Pulorejo

4. Selain itu, penggunaan media dianggap dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membuat konsep materi lebih mudah dipahami siswa. Respon siswa yang menunjukkan minat untuk menggunakan media pembelajaran agar materi lebih mudah dipahami di kelas, mendukung hal ini. Hal ini terjadi karena mempelajari sesuatu yang baru, dapat mendorong motivasi dan antusiasme siswa untuk belajar di lingkungan yang sehat dan mendukung. Respon siswa yang diperoleh cukup positif dalam pembelajaran pada saat guru mengintegrasikan media pembelajaran, sehingga hal ini dirasa cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pemahaman yang kuat terhadap materi yang diajarkan akan memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep yang mereka pelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari, sehingga membekali mereka untuk menghadapi tantangan yang mereka hadapi dalam hidup.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari guru terkait pembelajaran pada materi rantai makanan nilai hasil belajar siswa belum cukup baik, karena lebih dari setengah jumlah siswa di kelas belum mencapai nilai KKTP sekolah. Persentase ketuntasan siswa pada materi tersebut hanya 26,08%, sehingga yang belum tuntas dalam materi tersebut yakni 73,91% dari total keseluruhan 23 siswa kelas V dengan nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 75. Hal tersebut dapat terjadi ketika pemahaman siswa yang kurang di materi pelajaran yang diajarkan,

metode pengajaran yang kurang sesuai dengan siswa, media pembelajaran, dan rendahnya motivasi siswa. Pada materi harmoni dalam ekosistem siswa kesulitan saat diminta untuk membuat dan menjelaskan hubungan dalam rantai makanan pada suatu ekosistem. Materi rantai makanan sendiri merupakan materi terjadinya proses memakan dan dimakan yang di gambarkan sebuah aliran energi melalui beberapa organisme dalam suatu ekosistem (Arief, 2023).

Proses pembelajaran IPAS pada materi rantai makanan di kelas V SDN Pulorejo 4 perlu disesuaikan kembali dengan kebutuhan siswa yang mencakup lingkungan kondusif, menarik, dan mendukung siswa memperoleh pengalaman untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai materi yang diajarkan. Hal tersebut diharapkan untuk mencapai kondisi ideal dalam pembelajaran. Sehingga pada saat belajar di kelas tidak hanya menekankan penyampaian materi secara lisan oleh guru, tetapi ada keterlibatan aktif dari siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Keterlibatan siswa dengan penggunaan media visual menjadi salah satu strategi untuk membantu siswa menguasai konsep rantai makanan dengan cara yang lebih nyata dan menarik.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa pemanfaatan media papan rantai makanan dalam proses pembelajaran berdampak cukup baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siswa lebih mudah dalam memahami konsep materi rantai makanan yang diajarkan. Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa penggunaan media pada materi rantai makanan secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan kemampuan literasi sains siswa. Sehingga berdasar pada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dapat dikatakan bahwa media

papan rantai makanan mempunyai berbagai manfaat atau dampak positif dalam kegiatan belajar, di samping itu media ini juga mampu dijadikan salah satu alternatif solusi permasalahan yang ditemukan di SDN Pulorejo 4.

Pengembangan media dengan menggunakan papan ini cukup efektif dan praktis digunakan dalam pembelajaran. Hal ini didukung pendapat Maghfi (2020) media papan pintar adalah media grafis yang efektif menampilkan gambar juga pesan tertentu, penggunaan papan yang praktis dan gambar yang dapat di lepas pasang untuk dimanfaatkan berulang kali pada tingkat sekolah dasar. Media papan rantai merupakan media sederhana yang dapat membantu siswa melihat objek nyata melalui banyaknya pilihan gambar organisme yang diberikan dan tidak hanya dapat digunakan untuk memahami alur rantai makanan melainkan dapat juga untuk jaring makanan. Menurut Indriana dalam Maghfi (2020) salah satu keunggulan menggunakan papan pintar yakni grafik gambar dapat dipindahkan dengan mudah yang membuat siswa antusias melakukan aktivitas fisik dan juga menarik perhatian siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti berupaya mengatasi permasalahan di kelas V SDN Pulorejo dengan pengembangan media berupa papan rantai makanan (*food chain board*). Media pembelajaran ini akan dikembangkan dan dirancang secara sesuai agar relevan dengan materi pembelajaran dan kebutuhan siswa sehingga diharapkan dapat menjadi media yang mudah digunakan dan mudah dalam pengoperasiannya. Pengembangan media papan rantai makanan ini menjadi sangat penting karena masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep rantai makanan. Media papan rantai makanan (*food chain board*) ini hadir sebagai solusi alternatif yang memungkinkan siswa untuk melihat

dan mengatur hubungan antar berbagai komponen ekosistem secara langsung. Sehingga siswa berpartisipasi langsung dalam menggambarkan aliran energi yang diperoleh dari satu organisme ke organisme lain. Penggunaan media ini juga dapat mendorong kemampuan siswa berkolaborasi dan diskusi siswa dengan pembelajaran secara kelompok. Penggunaan media papan rantai makanan juga diharapkan mampu memunculkan pengalaman belajar siswa yang menyenangkan dan bermakna. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Papan Rantai Makanan (*Food Chain Board*) Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SDN Pulorejo 4”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan media papan rantai makanan (*food chain board*) pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN Pulorejo 4?
2. Bagaimana keefektifan media papan rantai makanan (*food chain board*) pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN Pulorejo 4?
3. Bagaimana kemenarikan media papan rantai makanan (*food chain board*) pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN Pulorejo?

## **1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kevalidan media papan rantai makanan (*food chain board*) pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN Pulorejo 4.

2. Untuk mengetahui keefektifan media papan rantai makanan (*food chain board*) pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN Pulorejo 4.
3. Untuk mengetahui kemenarikan media papan rantai makanan (*food chain board*) pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN Pulorejo 4.

#### **1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan**

Media papan rantai makanan (*food chain board*) merupakan media yang dapat digunakan pada pembelajaran IPAS dalam materi rantai makanan (IPA) untuk siswa dapat mengenal lebih dalam mengenai harmoni dalam ekosistem. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran ini memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berupa media dua dimensi.
2. Media pembelajaran ini berbentuk persegi panjang dengan ukuran 62 x 84 cm.  
Sedangkan untuk gambar yang akan ditempel ukurannya dibuat menyesuaikan gambar hewan dan tumbuhannya.
3. Bahan yang digunakan dalam pengembangan media papan rantai makanan (*food chain board*) ini menggunakan triplek dengan ketebalan 4mm yang dilapisi galvalum (plat seng) dan kemudian diberi hiasan. Untuk gambar hewan dan tumbuhannya menggunakan kertas duplex yang ditempel gambar kemudian diberikan magnet di bagian belakang gambar. Alat dan bahan pendukung yang digunakan yakni gunting, cutter, dan lem.
4. Materi yang diambil dalam media pembelajaran papan rantai makanan (*food chain board*) ini adalah materi mata pelajaran IPAS kelas V Bab 2 harmoni dalam ekosistem pada topik A: memakan dan dimakan.
5. Dalam media terdapat penjelasan mengenai ekosistem darat dan air.

6. Sebelum diujikan media papan rantai makanan (*food chain board*) ini telah divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli desain pembelajaran.

### **1.5 Batasan Penelitian Pengembangan**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang muncul cukup kompleks sehingga tidak memungkinkan untuk peneliti untuk membahas semua permasalahan yang ada. Dalam penelitian pengembangan media papan rantai makanan (*food chain board*) terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Media ini tidak dapat digunakan pada seluruh materi IPAS, karena media ini difokuskan pada mata pelajaran IPAS bab 2 harmoni dalam ekosistem materi pokok topik A: Memakan dan Dimakan untuk siswa sekolah dasar kelas V.
2. Media ini hanya diujicobakan pada satu sekolah yaitu SDN Pulorejo 4 Ngoro Jombang.
3. Penelitian ini juga tidak sampai pada tahap produksi dalam jumlah banyak, karena keterbatasan tenaga serta biaya yang diperlukan.

### **1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan**

Pentingnya penelitian pengembangan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ragam variasi pengembangan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang dengan teori yang ada dan dapat berguna serta berkontribusi dalam memajukan dunia pendidikan.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil pengembangan media ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti, guru, siswa, dan juga sekolah.

### a. Bagi Peneliti

Pada penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menambah serta memberikan pengalaman juga pengetahuan bagi peneliti dalam membuat media pembelajaran papan rantai makanan (*food chain board*) dalam mata pelajaran IPAS bab 2 harmoni dalam ekosistem pada materi pokok topik A: Memakan dan Dimakan untuk siswa sekolah dasar kelas V.

### b. Bagi Guru

Pada penelitian pengembangan ini diharapkan media papan rantai makanan (*food chain board*) dapat menjadi salah satu sumber belajar tambahan yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran IPAS bab 2 harmoni dalam ekosistem pada materi pokok topik A: Memakan dan Dimakan untuk siswa sekolah dasar kelas V.

### c. Bagi Siswa

Pada penelitian pengembangan ini diharapkan sekurang-kurangnya dapat membantu siswa menjadi lebih mudah dalam proses pemahaman materi rantai makanan melalui penggunaan media pembelajaran papan rantai makanan (*food chain board*) dalam mata pelajaran IPAS bab 2 harmoni dalam ekosistem pada materi pokok topik A: Memakan dan Dimakan untuk siswa sekolah dasar kelas V.

### d. Bagi Sekolah

Pada penelitian ini diharapkan sebagai sumber tambahan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah dengan pemanfaatan media pembelajaran

papan rantai makanan (*food chain board*) pada mata pelajaran IPAS bab 2 harmoni dalam ekosistem pada materi pokok topik A: Memakan dan Dimakan untuk siswa sekolah dasar kelas V.

### **1.7 Definisi Istilah**

Dalam penulisan penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dan pemahaman dari istilah yang ada dalam penelitian pengembangan media papan rantai makanan (*food chain board*) pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN Pulorejo 4 Ngoro Jombang, dapat di jelaskan sebagai berikut:

#### **1. Pengembangan**

Pengembangan merupakan proses atau cara untuk meningkatkan sesuatu hal supaya menjadi lebih baik atau juga dapat mencipta sesuatu yang baru.

#### **2. Media**

Media merupakan alat komunikasi yang menyampaikan pesan atau informasi pengirim kepada penerimanya. Dalam pembelajaran media menjadi salah satu komponen penting sebagai alat bantu yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

#### **3. Rantai Makanan**

Rantai makanan merupakan proses perpindahan energi makanan dari makhluk hidup yang berperan sebagai produsen, ke konsumen, dan akan berakhir di dekomposer yang terjadi dalam suatu ekosistem.

#### **4. Mata Pelajaran IPAS**

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan sebuah ilmu yang mengkaji mengenai makhluk hidup maupun benda mati di alam semesta beserta

interaksinya, kemudian mengkaji mengenai kehidupan manusia sebagai makhluk yang individu sekaligus makhluk sosial yang juga berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.